

EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS PADA HOTEL YUTA MANADO

EVALUATION OF APPLICATION OF INTERN CONTROL SYSTEMS CASH RECEIPT AT YUTA MANADO HOTEL

Oleh :

Hendrik Fengky¹
Harijanto Sabijono²
Meily Kalalo³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

¹ndrikfengky1308@gmail.com

² h_sabijono@yahoo.com

³ yokebetsymeily@gmail.com

Abstrak : Suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dibutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif. Bahwa sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan kekayaan kas tidak terjamin keamanannya. Kas yang tidak cukup dalam perusahaan dapat membahayakan kegiatan operasional, oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai kas yang cukup, supaya kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar, dan manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan terhadap kas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder berupa struktur organisasi, dokumen, laporan dan buku lainnya. Dengan membandingkannya dengan teori dari COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado belum memadai, maka perlu adanya perputaran jabatan, peningkatan sumber daya manusia mengenai hal teknologi dan penambahan alat berupa komputer di bagian kasir.

Kata Kunci : sistem pengendalian intern, penerimaan kas

Abstract : A company in achieving it's objectives requires an effective intern control system. That a weak intern control system will result in cash wealth not guaranteed. Insufficient cash in the company can endanger operational activities, therefore the company must have sufficient cash, so that the company's operational activities continue to run smoothly, and the company's management must plan cash. So this study aims to evaluate the implementation of an internal control system for cash receipts at Yuta Manado Hotels. The type used in this study is a qualitative method where the data collected in the form of primary data obtained by researchers is in the form of system data and procedures for cash receipts, organizational structure, history of Yuta Hotel and secondary data, by comparing it with the theory of COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). From the results of the study showed that the implementation of an intern control system for cash receipts at Yuta Manado hotels was not sufficient, it was necessary to have a position rotation, increase human resources regarding technology and the addition of equipment in the cashier.

Keywords : internal control system, cash receipts

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Yang dimaksud dengan hotel adalah suatu bangunan atau perusahaan yang menyediakan jasa menginap dan juga menyediakan makanan, minuman serta fasilitas lainnya untuk tamu-tamu yang datang, yang mana seluruh fasilitasnya di peruntukan bagi seluruh masyarakat umum yang datang untuk menginap. Dengan adanya perkembangan ekonomi secara global ini maka menuntut setiap bisnis perhotelan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam perhotelan, hal ini dikarenakan adanya persaingan dalam dunia bisnis perhotelan. Hal ini memacu setiap hotel untuk tetap bertahan dan mampu bersaing dengan para kompetitornya. Bisa dikatakan bahwa perkembangan bisnis perhotelan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Ini bisa dilihat berdasarkan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia dan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia. Seiring berkembangnya ekonomi kita, kini banyak tumbuh hotel bintang yang mana itu mengartikan pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata. Seiring dengan tumbuhnya dunia pariwisata Indonesia, sejarah hotel di Indonesia pun turut ambil bagian menyukkseskannya. Keberadaan hotel-hotel di Indonesia, tentu saja sangat dibutuhkan dalam industri pariwisata dan perhotelan, mengingat tanpa akomodasi yang memadai, mustahil turis untuk mau datang berkunjung. Bisnis perhotelan di Indonesia memasuki era baru. Kondisi itu tak lepas dari perubahan di berbagai bidang, meliputi perkembangan teknologi komunikasi, munculnya generasi millenials yang berperan besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, kebutuhan pola pikir, pola kerja baru, dan model bisnis. Kondisi ini tak jarang membuat pelaku perhotelan terkejut dengan perubahan yang cepat. Hotel saat ini bukan saja sebagai tempat untuk menginap, namun hotel sekarang sudah menjadi media untuk menyalurkan gaya hidup masyarakat yang semakin modern.

Segala fasilitas yang ditawarkan hotel saat ini sangat beragam. Hotel dijadikan sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan karena memang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh para tamu. Persaingan hotel di Sulawesi Utara saat ini sangat ketat. Khususnya di kota Manado. Industri perhotelan di Manado terus mengalami pertumbuhan positif. Hal ini seiring dengan geliat sektor pariwisata yang terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hotel baru beberapa tahun belakangan ini. City hotel atau Hotel kota yaitu hotel yang lokasinya berada diperkotaan, biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang relatif pendek. Hotel Yuta Manado merupakan jenis hotel kota atau yang sering disebut dengan transit hotel sebab kebanyakan tamunya hanya untuk tempat persinggahan sementara saja. Merupakan hotel yang memakai sistem dimana harga kamar sudah termasuk makan pagi, sistem ini masih sering digunakan karena menguntungkan. Dalam menjalankan usahanya, pihak manajemen Hotel Yuta sangat memperhatikan kepuasan pelayanan bagi para tamu, pihak manajemen Hotel Yuta juga sangat percaya bahwa fasilitas yang memadai dapat memberikan kepuasan pada para tamu dalam memakai dan menikmati fasilitas yang ada. Hotel Yuta tidak hanya menyediakan jasa penginapan saja, tetapi juga menyewakan tempat dengan berbagai ukuran untuk melaksanakan berbagai acara. Dari hasil penjualan jasa fasilitas hotel, perusahaan mendapatkan untung pada penerimaan kas.

Tetapi dalam pelaksanaannya juga tidak mengabaikan perolehan keuntungan. Pihak hotel juga langsung mengecek pemasukan kasnya, setelah berlangsungnya acara pesta, rapat yang menggunakan jasa atau fasilitas hotel dalam jumlah besar. Tiap minggunya pihak hotel juga sering melakukan pengecekan pada fasilitas yang ada demi menunjangnya pelayanan hotel. Pihak manajemen Hotel Yuta juga sangat percaya bahwa fasilitas yang memadai dapat memberikan kepuasan pada para tamu dalam memakai dan menikmati fasilitas yang ada. Mempunyai kas yang tidak cukup, dalam perusahaan dapat membahayakan sebab ada kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Masalah-masalah ini sering juga terjadi pada perusahaan pada bidang yang lain. Oleh sebab itu, Perusahaan harus mempunyai kas yang cukup, supaya kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan lancar, dan manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan terhadap kas.

Dari data informasi yang di peroleh peneliti, jumlah penerimaan kas yang di dapat pihak hotel tidaklah stabil atau cenderung naik/turun. Rata-rata jumlah yang diperoleh tiap harinya yaitu berkisar lima jutaan, dan hanya dicatat pada buku catatan pemasukan harian hotel. Sedangkan pada pengeluaran kasnya sering dilakukan dengan cek apabila jumlahnya lebih dari sejuta, dan jika jumlahnya kurang dari sejuta dilakukan secara tunai. Manajemen Hotel Yuta Manado wajib mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang bersumber dari hasil penyediaan jasa penginapan dan fasilitas hotel. Pengendalian terhadap penerimaan kas memang sangat perlu mendapat perhatian dari manajemen perusahaan demi untuk meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan yang lebih baik.

Maka diperlukan pengolahan yang benar terhadap sumber pendapatan dalam hal ini penerimaan kas.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut Samryn (2016:4), sistem ialah sekelompok dari dua komponen atau subsistem atau lebih yang saling berhubungan yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Sistem pada umumnya memiliki sub-sub sistem yang membentuk sistem yang lebih besar. Menurut Susanto (2017:22) sistem ialah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan berkerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian Akuntansi

Menurut Kartikahadi (2016:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Sujarweni (2015:3), akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pihak-pihak tertentu.

Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2014:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Warren, dkk, (2015:228) sistem akuntansi adalah sekumpulan metode dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk mengumpulkan data, mengelompokkan transaksi, merangkumnya ke dalam jurnal, serta melaporkannya kedalam laporan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:15) sistem informasi akuntansi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan, dan mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kadir (2014:9) sistem informasi akuntansi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Sujarweni (2015:121), sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru. Menurut Hery (2016:173), sistem akuntansi penerimaan kas ialah berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan dalam hal penjualan kredit. Sedangkan penerimaan kas lainnya timbul dari kegiatan non-operasional perusahaan.

Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hery (2014:188), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Yang dimaksud dengan ketentuan di sini bisa saja meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi dan sebagainya.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Menurut Sujarweni (2015:69), tujuan utama perusahaan membuat sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjaga kekayaan perusahaan.
2. Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan.
4. Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen.
5. Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.

Menurut Hermawan (2018:1), tujuan sistem pengendalian internal ialah memberikan jaminan bahwa:

1. Aktiva dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha
2. Informasi bisnis akurat.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
4. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan.

Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014:164), unsur pengendalian intern meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan, utang, biaya dan pendapatan.
3. Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut COSO dikutip oleh Sujarweni (2015:71), pengendalian intern memiliki lima komponen antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), penilaian Risiko merupakan kegiatan dimana manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
3. Pengendalian Aktivitas (*Control Activities*), pengendalian aktivitas adalah berbagai proses dan usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), komunikasi mencakup penyampaian semua informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar perusahaan.
5. Pemantauan (*Monitoring*), pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Hery (2016:173), sistem akuntansi penerimaan kas ialah berasal dari hasil kegiatan normal bisnisnya, yaitu melalui penjualan tunai baik untuk perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, ataupun sebagai hasil penagihan piutang usaha dari pelanggan dalam hal penjualan kredit. Menurut Mulyadi (2014:456), sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari *Over-The-Counter Sale*, yaitu pembeli datang sendiri ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli.
2. Penerimaan kas dari *Cash-On Delivery Sale*, transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Penerimaan dari *Credit Card Sale*, yaitu salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual yang memberikan baik bagi pembeli maupun bagi penjual.

Sistem penerimaan kas dari piutang yaitu penerimaan kas yang bersumber dari pelunasan piutang dari debitur. Dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu, melalui penagih perusahaan, melalui pos dan Melalui *Lock-Box Collection Plan*

Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas

Menurut Sujarweni (2015:76-77), pengawasan pengendalian internal terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Berdasarkan tujuannya.
2. Berdasarkan sebuah lingkungan.

3. Berdasarkan kegiatannya.

Menurut Hery (2016: 173-179), secara garis besar beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas yaitu sebagai berikut:

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan, dan penyimpanan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen seperti slip berita pembayaran uang dalam kasus penerimaan uang lewat pos, struk dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan, dan salinan bukti setor uang tunai ke bank.
4. Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir. Kepala kasir akan mengisi formulir setoran bank dan kemudian menyetorkan uang kas tadi ke bank.
5. Dilakukannya pengecekan independen atau verifikasi internal. Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungangan.

Penelitian Terdahulu

Defrianto (2018) mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky INN Manado yang bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky INN Manado. Metode yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky INN sudah sesuai dan efektif.

Aisyah (2017) mengenai Sistem Pengendalian Internal atas Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT Sarana Hachery Abadi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Sistem Pengendalian Internal atas Fungsi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT Sarana Hachery Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Hotel Lucky INN sudah sesuai dan efektif.

Margaretha (2015) mengenai Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung yang bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung sudah efektif atau belum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi penerimaan kas secara ekonomi layak diterapkan dan sesuai dengan rencana kebijakan manajemen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengevaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada Hotel Yuta Manado dan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan pengendalian internal, sehingga memperoleh wawasan dan hasil yang diinginkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di perusahaan Hotel Yuta Manado, penulis memilih lokasi ini dengan alasan mengenal pemilik dari hotel Yuta, sehingga memudahkan penulis dalam pengambilan data. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari Hotel Yuta. Data kualitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data non-angka, yang bentuknya informasi baik lisan maupun tulisan, seperti: sejarah singkat berdirinya hotel, pembagian tugas, struktur perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan serta berupa berupa data fungsi-fungsi, dokumen, catatan, prosedur pencatatan, serta pemisahan tanggung jawab atas penerimaan kas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada pemilik Hotel Yuta Manado.

2. Peneliti menjelaskan latar belakang, tujuan dan manfaat dari penelitian.
3. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.
4. Peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kajian.
5. Peneliti menyimpulkan hasil kajian penelitian.

Metode Pengmpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus statistik. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun yang termasuk ke dalam unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern pada Hotel Yuta yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk Hotel Yuta, untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan yang telah di gambarkan pada struktur organisasi beserta uraian tugas masing-masing. Untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan pada unsur struktur organisasi secara umum Hotel Yuta telah menetapkan pemisahan tugas dengan baik. Hotel Yuta dalam hal unsur pengendalian intern perusahaan berupa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada Hotel Yuta, dari hasil penelitian fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus di tagih yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan kondisi yang demikian maka otorisasi penagihan dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan penagihan tanpa fungsi penagihan. Penyelewengan mungkin akan muncul apabila ada kerja sama antara bagian akuntansi dan bagian penagihan. Kondisi ini harus segera dicermati secara lebih seksama dengan melibatkan pihak lain dalam pemeriksaan dan pengawasan yang memiliki otorisasi yang kuat. Hotel Yuta dalam unsur praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Dari hasil observasi mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas terlihat bahwa hasil perhitungan kas yang didapat dikasir belum menggunakan sistem user computing. Hanya dicatat dan dihitung jumlahnya pada buku kas penerimaan kas, kemudian diberikan kepada bagian keuangan perusahaan untuk dicocokkan dan disesuaikan kembali jumlahnya pada buku kas perusahaan. Apabila merupakan pembayaran piutang akan di catat dalam kartu piutang dan bagian akuntansi akan menginput jurnal yang diperlukan sebagai input data computer untuk pelaporan dan untuk jumlah saldo kas perusahaan akan segera disetor penuh ke bank dengan segera. Informasi mengenai penerimaan kas pada Hotel Yuta berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi kas. Informasi dari para penagih mengenai pencairan dari perusahaan pembiayaan, informasi dari bagian keuangan mengenai saldo kas. Para penagih dan bagian keuangan perusahaan tidak diasuransikan oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bagian keuangan dan penagih, oleh sebab itu uang perusahaan ini perlu diasuransikan, sehingga jika karyawan yang diberikan tanggung jawab menjaga uang tersebut melakukan kecurangan, asuransi akan menanggung resiko kerugian yang timbul. Kas dalam perjalanan juga tidak diasuransikan keberadaannya. Seharusnya asuransi diperlukan untuk melindungi kekayaan perusahaan berupa uang yang dibawa oleh penagih agar supaya pada saat perjalanan tidak dilakukan kecurangan oleh karyawan perusahaan. Dengan dilaksanakannya praktik akuntansi yang sehat tersebut, maka akan mendukung efektivitas dan efesiesi perusahaan, dimana pada intinya perusahaan tidak akan dirugikan bilamana adanya penyelewengan yang dilakukan karyawan perusahaan. Manajemen Hotel Yuta telah menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing personil secara jelas. Karena memang antara bagian yang satu dengan yang lainnya berkaitan, pemantauan terhadap kas menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Setiap personil selalu dipantau berdasarkan informasi dan setiap tahun diadakan pemeriksaan terhadap kas oleh audit kantor pusat.

Pembahasan

Hasil evaluasi penelitian ini berdasarkan teori COSO

Tabel 1. Hasil evaluasi SPI lingkungan pengendalian

No	Teori COSO	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
1	Lingkungan Pengendalian: integritas, nilai etika komitmen, struktur organisasi, partisipasi dewan komisaris.	Setiap karyawan memiliki nilai integritas kesetiaan yang tinggi & disiplin serta memiliki jiwa tanggung jawab, partisipasi dewan komisaris.	Telah dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik.	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Tabel 2. Hasil evaluasi SPI unsur penilaian resiko

No	Teori COSO	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
2	Penilaian Resiko: berdasarkan aktivitas dalam proses penerimaan kas	Pencocokan fisik kas yang ada dipegang kasir setiap hari, adanya bukti tanda tangan atas setiap transaksi yang terjadi.	Adanya perhitungan, pencocokan serta pelaporan dari bagian kasir sampai bagian penyimpanan kas	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Tabel 3. Hasil Evaluasi SPI unsur pengendalian aktivitas

No	Teori COSO	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
3	Aktivitas Pengendalian: tingkat pengendalian entitas, transaksi, & teknologi informasi	Transaksi sudah sesuai SOP yang ada, namun masih minimnya penggunaan & pemahaman tentang teknologi	Bagian kasir belum menggunakan sistem komputer	Belum Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Tabel 4. Hasil Evaluasi SPI unsur informasi dan komunikasi

No	Teori COSO	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
4	Informasi dan Komunikasi: identifikasi, memahami menganalisa, mencatat, dan melaporkan pertukaran informasi	Penagihan piutang hanya dilakukan atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang akan dibuat oleh bagian akuntansi	Informasi dari para bagian yang membicarakan keuangan kas sehingga hasilnya sama	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Tabel 5. Hasil Evaluasi SPI unsur Monitoring/Pemantauan

No	Teori COSO	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
5	Monitoring Pemantauan	Tiap bulan dilakukan pengecekan dan evaluasi terhadap kas	Setiap bagian selalu dipantau berdasarkan informasi dan setiap bulan dilakukan pemeriksaan kas	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Berdasarkan hasil evaluasi dari tabel 1 sampai dengan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa penerapan sistem pengendalian intern yang di terapkan di Hotel Yuta Manado, menurut dengan teori yang di kemukakan oleh COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*), dimana menurut teori yang di terapkan oleh COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) dalam penerapan sistem pengendalian di Hotel Yuta sudah dijalankan dengan baik dan sesuai, dari segi pengendalian lingkungan, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, atau pun monitoring. Namun masih terdapat adanya kelemahan atau belum sesuai dengan aktivitas pengendalian, dari segi pemahaman tentang teknologi, pada bagian kasir/receptionist belum menggunakan system *User Computing*. Dimana sumber pemahan kasir mengenai pengoperasian computer belum paham atau kurangnya pengetahuan dalam hal menjalankan Microsoft word , excel, office. Dan tentunya dari segi sarana dan prasarana berupa tidak adanya alat computer dibagian kasir/receptionist yang diperlukan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil evaluasi penelitian ini berdasarkan Teori Mulyadi

Tabel 1. Hasil Evaluasi SPI Struktur Organisasi

No	Teori Mulyadi	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
1	Memisahkan antara fungsi akuntansi fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas	fungsi akuntansi pada Hotel Yuta dilakukan oleh bagian akuntansi, fungsi penagihan dilakukan oleh fungsi operasional dan fungsi penerimaan kas dilakukan oleh bagian keuangan kasir	terdapat pemisahan pembagian tugas dan tanggung jawab di Hotel Yuta pada masing-masing bagian	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Tabel 2. Hasil Evaluasi SPI Sistem Otorisasi Dan Pencatatan

No	Teori Mulyadi	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
1	fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh staf akuntansi	fungsi penagihan melakukan penagihan piutang hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang akan dibuat oleh bagian akuntansi	dalam sistem penagihan piutang admin Hotel Yuta memberikan jangka waktu 3 hari untuk konsumen melunasi piutangnya. Proses pelunasannya bisa transfer melalui bank atau transfer atm	Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

Tabel 3. Hasil Evaluasi SPI Praktik Yang Sehat

No	Teori Mulyadi	Hotel Yuta	Evaluasi	Hasil
1	pencocokan fisik kas yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi	pencocokan fisik kas yang ada dipegang oleh kasir perusahaan setiap hari. Jumlah yang ada pada kasir harus sama juga dengan catatan perusahaan	pencocokan fisik kas di dalamnya uang tunai dihitung dan dilaporkan secara rinci mengenai nilainya sehingga bidang kasir dan catatan perusahaan jumlahnya sama	Sesuai
2	kas yang ada ditangan dan kas yang ada di perjalanan diasuransikan dari kerugian	kas yang ada ditangan dan kas yang ada di dalam perjalanan tidak diasuransikan	admin finance yang langsung berhubungan dengan uang perusahaan tidak diasuransikan. Hal ini di	Belum Sesuai

			karenakan jumlah kas dari hasil penerimaan tunai tidak sebanyak penerimaan transfer melalui bank	
3	perputaran jabatan untuk menjaga independensi pejabat dalam melakukan tugas	pada Hotel Yuta tidak dilakukan perputaran jabatan	dalam Hotel Yuta belum dilakukan perputaran jabatan, karena jabatan manager di Hotel Yuta berlaku tetap	Belum Sesuai

Sumber : Data Olahan 2018

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Hotel Yuta Manado, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Hotel Yuta belum memadai dengan membandingkannya menurut teori SPI dari COSO. Dimana masih terdapat adanya kelemahan atau belum sesuai dengan aktivitas pengendalian, dari segi pemahan tentang teknologi, dimana dibagian kasir/receptionist belum menggunakan sistem komputer. Dimana sumber pemahaman kasir mengenai pengoperasian computer belum paham atau kurangnya pengetahuan dalam hal menjalankan Microsoft Word , Excel, Office. Dan tentunya dari segi sarana dan prasarana berupa tidak adanya alat computer dibagian kasir/receptionist yang diperlukan untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya.
2. Sistem pengendalian intern penerimaan kas pada Hotel Yuta belum memadai dengan membandingkannya menurut teori SPI dari Mulyadi. Dimana pada unsur praktik yang sehat, masih ditemukan kas yang ada diperjalanan dari hasil transaksi atau pun penagihan tidak di asuransikan dari kerugian. Serta dalam Hotel Yuta Manado, belum dilakukannya perputaran jabatan, karena jabatan manager di Hotel Yuta berlaku tetap.

Saran

1. Kas yang ada di tangan dan di kasir seharusnya di asuransikan mengingat jumlah biaya yang begitu banyak.
2. Perputaran jabatan perlu dilakukan oleh perusahaan. Mengingat apabila ada karyawan pada salah satu bagian organisasi yang ada di perusahaan melakukan penyelewengan maka akan diketahui oleh karyawan yang mengganti bagian tersebut.
3. Supaya lebih dan sesuai dengan SPI COSO tentang aktivitas pengendalian maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia mengenai hal Teknologi dan penambahan alat berupa komputer di bagian kasir/receptionist.
4. Menurut penulis sistem pengendalian intern pada Hotel Yuta sudah cukup memadai, namun perlu dan harus ditingkatkan lagi untuk mewujudkan sistem pengendalian intern yang baik dan efektif demi kemajuan hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2017, Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Pada PT Sarana Hachery Abadi, *Jurnal Economix*, Makasar, Vol. 5 No. 1 <http://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/5370>. Diakses pada 23 November 2018.
- Defrianto, L.M. 2018, Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky INN Manado, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Manado, Vol. 13 No. 1 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18833>. Diakses pada 23 November 2018.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1&2*. Cetakan Pertama. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Hery. 2014. *Accounting Principles*. PT Grasindo, Palmerah Barat , Jakarta.

Hermawan,S., Maryanti,E., dan Biduri,S 2018. *Pengantar Akuntansi Dua*. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.

Kartikahadi,H 2016. *Akuntansi Berdasarkan SAK Berbasis IFR*. Buku 1.Salemba Empat. Jakarta.

Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi*. Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta.

Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, Unit Penerbit, Yogyakarta.

Margaretha,G. (2015), Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Manado, Vol. 15 No. 4 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index/php/jbie/article/view/9765>. Diakses pada 25 November 2018.

Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kelima. Salemba Empat, Jakarta.

Samryn,L.M. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Kedua. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Susanto, A. 2017. *Sistem Infomasi Manajemen*. Cetakan Pertama. Lingga Jaya. Bandung.

Sujarweni V. Wiratna, 2015. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Warren,C,S. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba Empat. Jakarata.

